# BAB 5
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

1. Ritual Tradisi *Tutupan* oleh warga Nahdliyin Desa Gunungwuled

Tradisi *Tutupan* dilakukan oleh warga Nahdliyin Desa Gunungwuled, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Organisasi keagamaan yang berpegang pada Islam kultural, menjadi wadah pelestarian dalam Tradisi *Tutupan* yang sudah lama diturunkan dari generasi ke generasi. Tradisi *Tutupa*n adalah wujud rasa terimakasih kepada Mbah Rubiah Kembang dan Mbah Rubiah sari yang sudah memberi jalan ke-Islam-an serta memberi perlindungan kepada Desa Gunungwuled. Mbah Rubiah Kembang dan Mbah Rubiah Sari merupakan keturunan walisongo yang dianggap memiliki kekuatan lebih dari manusia biasa sehingga bisa melindungi masyarakat desa Gunungwuled. Tradisi *Tutupan* dilakukan pada hari Kamis, 8 April 2021.

Menurut kalender Islam, ritual ini dilakukan pada minggu akhir di Bulan *Sya'ban* untuk menyambut datangnya bulan *Ramadhan*. Ritual Tradisi *Tutupan* yang dilakukan warga Nahdliyin desa Gunungwuled merupakan proses penutupan makam Mbah Rubiah Kembang dan Mbah Rubiah Sari selama bulan *Ramadhan* yang dilakukan dengan 2 tahapan yaitu; Tahap persiapan, tahap ini merupakan tahapan terpenting sebelum dilaksanakannya Tradisi *Tutupan.* Dalam tahap ini yang dilakukan adalah menentukan waktu pelaksanaan Tradisi *Tutupan,* persiapan hewan qurban, membersikan jalan menuju makam keramat, dan persiapan bekal makanan; Tahap pelaksanaan Tradisi *Tutupan,* proses pada tahap persiapan dilakukan dengan tatacaranya sendiri yaitu: niat, menggunakan pakaian sopan, iring-iringan, wudhu, Uluk salam, Tawasul, Ziarah, menyembelih hewan Qurban, selamatan, dan bersih-bersih. Setelah seluruh rangkaian pelaksanaan, Tradisi *Tutupan* dilakukan maka Juru kunci akan mengecek kembali apakah makam sudah dalam keadaan bersih dan tidak ada orang di dalam makam, selanjutnya pintu gerbang ditutup oleh juru kunci yang menandakan tidak dibolehkannya ada orang yang berziarah ke makam saat bulan *Ramadhan.*

2. Pemaknaan Tradisi Tutupan oleh warga Nahdliyin Desa Gunungwuled

Proses sosial yang dilakukan dalam Tradisi *Tutupan* oleh warga Nahdliyin Desa Gunungwuled menimbulkan interaksi sosial. Bentuk interaksi yang beragam dan fleksibel menjadikan Tradisi *Tutupan* ini penuh dengan makna. Berdasarkan hasil pengamatan, penulis melihat warga Nahdliyin Desa Gunungwuled dalam melakukan ritual Tradisi *Tutupan* dapat digolongkan menjadi dua pemaknaan yaitu, makna benda-benda pada aktivitas Tradisi *Tutupan* dan makna Tradisi *Tutupan* bagi warga Nahdliyin sendiri. Ada beberapa makna benda-benda dalam Tradisi *Tutupan* yaitu: bunga tujuh rupa; *penetep* (penetap); dan *tibabal.* Dalam perspektif interaksionisme simbolik, warga Nahdliyin Desa Gunungwuled melakukan ritual tersebut dengan menggunakan media sebagai salah satu simbol dan petujuk. Benda benda tersebut merupakan bentuk dari simbol dan isyarat. Terdapat kesamaan makna dari benda-benda tersebut yaitu sebagai media pengantar doa kepada Allah untuk mendapatkan berkah dan rejeki. Selanjutnya, selain dari makna benda-benda, warga Nahdliyin Desa Gunungwuled juga memaknai Tradisi *Tutupan* sebagai wadah untuk menguatkan nilai-nilai Islam, pelestarian budaya, dan meningkatkan solidaritas kelompok.

**B. Rekomendasi**

Ritual Tradisi *Tutupan* yang dilakukan oleh warga Nahdliyin Desa Gunungwuled merupakan satu-satunya tradisi yang masih bertahan dan aktif dilakukan di Desa Gunungwuled. Oleh karena itu, perlunya warga sekitar mempertahankan eksistensi atau keberadaan tradisi tersebut supaya tetap terjaga seiring perubahan budaya. Bagi warga Nahdliyin Desa Gunungwuled hendaknya dijaga dengan baik. Hal ini tidak menimbulkan kesalahpahaman antara ziarah dan syirik. Beberapa warga menggunakan makam sebagai tempat pertolongan duniawi. Bagi pemerintah setempat sebaiknya mendokumentasikan kembali Tradisi *Tutupan* dalam bentuk catatan karena tradisi ini merupakan aset bagi Desa Gunungwuled.

**(halaman "DAFTAR PUSTAKA" harus berada di halaman ganjil, tercetak di sisi kanan. Apabila bab 5 berakhir di halaman ganjil, maka halaman genap berikutnya dikosongkan)**